

Implikasi Pembangunan Lokasi Wisata Bukik Cinangkiak Bagi Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Solok (Studi Keberlanjutan Aspek Lingkungan Pada Pembangunan Pariwisata)

Regina alviorita¹, Nora Eka Putri²

¹Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received 02 November 2021 Publish 10 November 2021</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Development continues, Tourism developmen, environmental aspects</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implikasi Pembangunan Lokasi Wisata Bukik Cinangkiak Bagi Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Solok (Studi Keberlanjutan Aspek Lingkungan Pada Pembangunan Pariwisata). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Dalam menentukan informan dengan menggunakan metode dan teknik purposive sampling. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, kemudian penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata bukik cinangkiak sedang gencar dalam melakukan pembangunan pariwisata. Pembangunan objek wisata bukik cinangkiak masih terus dilakukan dengan upaya pembangunan sarana prasarana dan pengembangan objek wisata bukik cinangkiak yang dulunya merupakan warga nya petani setelah masuknya industri pariwisata sekarang menjadi desa wisata. Pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat. Dampak tersebut berupa dampak positif Terbukanya lapangan kerja baru,berkurangnya tingkat pengangguran,meningkatkan pendapatan dan masyarakat,membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat</p>
<p>Info Artikel</p> <hr/> <p>Article history: Diterima 02 November 2021 Publis 10 November 2021</p>	<p>Abstrak</p> <hr/> <p><i>This study aims to determine the implications of the development of the Bukik Cinangkiak Tourism Site for Sustainable Development in Solok Regency (Study of Environmental Aspects of Sustainability in Tourism Development). This research was conducted using a qualitative method with a qualitative descriptive type. In determining informants using purposive sampling methods and techniques. While the data analysis technique used by the researcher is data reduction, then data presentation and verification and drawing conclusions. The results of the study show that the Bukit Cinangkak tourist attraction is intensively carrying out tourism development. The development of the bukik Cinangkiak tourist attraction is still being carried out with efforts to build infrastructure and develop the bukik Cinangkiak tourist attraction which used to be a farmer, after the entry of the tourism industry, it is now a tourist village. Tourism development carried out has an impact on economic and environmental aspects for the community. The impact is in the form of a positive impact Opening new jobs, reducing unemployment, increasing income and society, helping to bear the burden of building local facilities and infrastructure.</i></p> <hr/> <p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi- BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p>
<p>Corresponding Author: Regina Alviorita Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universita Negeri Padang Email : reginaalviorita12@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Solok merupakan suatu daerah yang memiliki tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, seperti wisata kuliner, alam, budaya, dan sejarah. Keindahan dan pesona alam yang masih alami sehingga menjadi daya tarik semua pengunjung, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dengan adanya keindahan alam, budaya dan sejarah di Kabupaten Solok banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung.

Menurut Undang-Undang No10 tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Solok.

Peraturan Daerah Kabupaten Solok No 4 Tahun 2013 digunakan oleh pemerintah daerah maupun swasta untuk dasar kebijakan pembangunan pariwisata. Salah satunya objek wisata Bukik Cinangkiak. Wisata ini dikelola oleh swasta, walaupun milik swasta proses pembangunannya harus sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Solok No 4 Tahun 2013. Objek Wisata Bukik Cinangkiak dibuka sekitar tahun 2017 yang terletak di Jorong Tampunik Singkarak X Koto, Kabupaten Solok. Wisata Bukik Cinangkiak Ini awalnya milik suatu kaum yang dibeli oleh anak nagari yang ingin membuka usaha baru.

Objek wisata Bukik Cinangkiak ini sebelumnya akan dibuat suatu tempat penginapan sekelas dengan vila atau semi resort tetapi tidak diizinkan oleh pembuka adat atau masyarakat yang ada dinagari x koto singkarak. Maka dari itu dibukalah objek wisata Bukik Cinangkiak Wisata tersebut dirikan oleh bapak Epiyardi Asda. Hal ini disampaikan oleh Kepala Bidang Industri Kelembagaan Pariwisata Tarmizi, SH, MM.

Dengan dibangunnya wisata Bukik Cinangkiak otomatis membuat orang yang berada diluar daerah akan berkunjung ke objek wisata tersebut. Objek wisata Bukik Cinangkiak telah menyediakan berbagai macam wahana yang dapat dinikmati oleh wisatawan, diantaranya jembatan gantung, rumah pohon, paralayang dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung masyarakat sekitar membuka berbagai usaha kecil, seperti berjualan makanan, minuman dan souvenir. Dengan adanya usaha tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Serta membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, berbeda dengan sebelum adanya wisata Bukik Cinangkiak.

Dalam proses pembangunan di berbagai sektor pasti akan disertai dengan timbulnya dampak, terutama terhadap sektor lingkungan. dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan negatif. Dampak tersebut dapat bernilai positif yang berarti memberi manfaat bagi kehidupan manusia, dan dapat berarti negatif yaitu timbulnya resiko yang merugikan masyarakat. Dampak positif pembangunan sangatlah banyak antaranya adalah Pendorong pemeriharaan dan pelestarian lingkungan hidup agar bersih dan menarik, Pendorong untuk melindungi dan memelihara ciri-ciri khas lingkungan, misalnya: pantai, taman dan pemandangan indah yang dapat dinikmati oleh penduduk setempat dan para wisatawan.

Menurut Muljadi Dan Warman (2016: 94-96). Sedangkan Dampak negatif adalah Pengotongan lingkungan, misalnya pengolahan udara, pengotoran air dan keadaan bising ramai, gedung-gedung yang letaknya tidak rapi dan tidak indah, papan reklame yang letanya tidak rapi dan tidak indah, papan reklame yang merusak pemandangan, kemacetan lalu lintas, terlalu banyak orang-orang berkunjung ketaman-taman dan tempat lainnya, dan kerusakan sistem ekologis, Terhadap pelarangan terhadap penduduk setempat untuk penggunaan berbagai hal pada pantai, pemandangan fasilitas-fasilitas pariwisata ditempat tersebut.

Menurut Muljadi Dan Warman (2016: 94-96) Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam pertanyaan masalah sebagai berikut” Bagaimana implikasi

pembangunan lokasi wisata bukit Cinangkiak bagi pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Solok (studi keberlanjutan aspek lingkungan pada pembangunan pariwisata)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan (Emil Salim,1990) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Senada dengan konsep diatas, Sutamihardja (2004), menyatakan sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya:

1. Mempertahankan kesejahteraan masyarakat berkelanjutan
2. Mempertahankan kesejahteraan Alam dan lingkungan yang berdampak

2.2 Pembangunan berkelanjutan pariwisata

Sustainable Tourism atau pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk pertambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi – investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, jika kita memaksimalkan dampak yang positif dan meminimalkan dampak negative. Maka beberapa inisiatif diambil oleh sektor public untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik dan menempatkan masalah akan sustainable tourism sebagai prioritas karena usaha atau bisnis yang baik dapat melindungi sumber – sumber atau asset yang penting bagi pariwisata tidak hanya untuk sekarang tetapi dimasa depan.

2.3 Aspek berkelanjutan pembangunan pariwisata

1. Aspek ekonomi

Meliputi aspek ekonomi, pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan alam, masyarakat dan ekonomi untuk menaikkan kesejahteraan generasi masa depan. Jadi, jika generasi saat ini bisa maju maka masyarakat bisa mencapai kesejahteraan. Sehingga kemudian terdapat alur ekonomi yang berjalan terus menerus, tanpa mengurangi tingkat kesejahteraan dari generasi ke generasi.

Aspek yang terdiri dari ekonomi sebagai berikut :

- a. memaksimalkan kesejahteraan manusia
- b. memastikan adanya efisiensi dalam penggunaan sumberdaya alam
- c. menciptakan iklim usaha

2. Aspek lingkungan

Faktor lingkungan (ekologi) yang diperlukan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, aspek ekologi merupakan aspek yang banyak disorot ketika membahas tentang sustainable design. Hal ini disebabkan karena aspek ini terkait langsung dengan faktor-faktor alami yang ada di bumi yang kita pijak ini. Sehingga hal-hal yang menunjukkan degradasi lingkungan jelas terlihat dan terasa.

Aspek yang terdiri dari lingkungan sebagai berikut

- a. meminimalkan sampah dan kerusakan lingkungan
- b. meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap sumberdaya alam dan lingkungan
- c. melindungi modal alam yang kritis/penting

3. Aspek sosial

Aspek sosial, maksudnya dipengaruhi oleh manusia sebagai pendukung komunitas dalam hal interaksi, interrelasi dan interdependensi. Hal-hal yang merupakan perhatian utama

dalam aspek social adalah stabilitas penduduk, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pertahanan keanekaragaman budaya dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.

Aspek yang terdiri dari sosial sebagai berikut :

- a. memastikan adanya distribusi yang baik dari biaya dan keuntungan dari pembangunan disemua aspek kehidupan
- b. menghargai dan meningkatkan perhatian terhadap hak asasi manusia, termasuk kebebasan masyarakat dan politik, budaya ekonomi dan keamanan

Aspek yang terdiri dari pemerintahan sebagai berikut :

- a. mendukung wakil rakyat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan
- b. mendorong kebebasan usaha dengan memberikan insentif, kebijakan dan sistem yang mendukung
- c. meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan dan akurasi informasi
- d. meningkatkan akuntabilitas

3. METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan metode diskriptif. Informan atau narasumber penelitian ditentukan secara *purposive*. Informan penelitian disini yaitu dinas pariwisata, dinas lingkungan wali nagari, pengurus objek wisata, masyarakat dan pengunjung. Wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Sementara uji keabsahan data dilakukan melalui reduksi data, display data, serta penulisan kesimpulan penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor pendukung dalam pembangunan objek wisata Bukik Cinangkiak

1. Daya tarik

segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Hal ini menjadi potensi yang mendorong wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata seperti daya tarik yang dimiliki objek wisata Bukik Cinangkiak yang menyajikan peronama alam yang sejuk dan berada di atas bukit dengan pemandangan alam serta dapat melihat keindahan danau singkarak.

Jika Objek wisata Bukik Cinangkiak ini dikembangkan maka yang paling utama adalah pembangunan fasilitas untuk wisatawan seperti tempat untuk beristirahat (penginaman) atau bermacam permainan. Hasil penelitian membuktikan bahwa daya tarik wisata bukik cinangkaiak tidak diragukan lagi karena pengunjung tidak akan merasa bosan dengan pemandangan yang indah dan bisa untuk berfoto.

2. Aksesibilitas

Akses menuju kelokasi tidaklah sulit karena wisata Bukik Cinangkiak berada di kabupaten solok dan berdekatan dengan danau singkarak. Sehingga objek wisata bukik cinangkiak tidak pernah sepi pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas sangat menunjang dalam mengembangkan sebuah daya tarik wisata seperti daya tarik wisata bukik cinangkiak, jika akses baik maka dengan sendirinya tempat itu akan dikenal banyak orang karena mudah dijangkau sebaliknya jika aksesnya buruk maka sedikit saja yang akan berkunjung, tempat tersebut kurang dikenal dan pengunjung akan pergi sekali saja.

3. Pemasaran

Suatu objek wisata tidak akan dikenal tanpa adanya promosi, sejauh ini promosi yang sudah dilakukan oleh wisata Bukik Cinangkiak dengan mempromosikan melalui website karena lokasinya yang berada dipinggir jalan umum sehingga tempat tersebut tidak asing lagi bagi mereka. Ada yang mengetahui melalui rekomendasi pengunjung yang sudah berkunjung, postingan di sosial media seperti Facebook dan Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran sangat mendukung pengembangan suatu objek wisata, baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum karena suatu objek wisata jika tanpa pemasaran maka tidak akan ada pengunjung yang tahu akan keberadaan objek wisata tersebut.

Faktor penghambat dalam pembangunan objek wisata Bukik Cinangkiak

1. Sarana

Yang dimaksud dengan sarana adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan. Pengembangan sarana wisata untuk objek wisata bukik cinangkiak sangat diperlukan untuk melengkapi prasarana yang sudah dibangun maupun yang akan dibangun sehingga dapat mendukung pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Berdasarkan penelitian, karena objek wisata bukik cinangkiak masih belum sepenuhnya selesai masih ada beberapa permainan yang sedang dikerjakan.

2. Prasarana

Yaitu sumber daya alam dan sumber daya buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. Pengembangan prasarana wisata menuju sebuah Objek perlu dilakukan secara terus menerus dan melakukan perbaikan pada prasarana yang rusak sehingga memudahkan pengunjung sampai ke Daerah Tujuan Wisata sekaligus dapat meningkatkan daya dukung pengembangannya sehingga pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana yang menunjang aktifitas wisata di alam adalah jalan raya dengan kondisi beraspal hanya saja masih ada sebagian jalan yang masih belum beraspal pleh sebab itu berhati-hatilah.

Dampak positif wisata Bukik Cinangkiak bagi kesejahteraan masyarakat Jorong Tampunik Singkarak Kabupaten Solok

a. Terbukanya lapangan kerja

Adanya pembangunan pariwisata bukik cinangkiak membukak banyak kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja, hal tersebut dikarenakan industri pariwisata yang sangat kompleks menimbulkan kesempatan untuk membuat suatu usaha demi memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi besar

b. Berkurangnya tingkat pengangguran

Terbukanya lapangan kerja baru secara otomatis akan mengurangi pengangguran, objek wisata bukik cinangkaiak membuka bayak lapangan kerja hal tersebut membuat tingkat pengangguran menurun secara signifikan.

c. Meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat

Industri pariwisata memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang sehingga pendapatan masyarakat menjadi naik menjadikan daya beli masyarakat naik sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin tinggi, bahkan orientasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bukan lagi kebutuhan primer ataupun sekunder, tetapi juga tersier. Hal tersebut juga dilakukan oleh masyarakat x koto singkarak dengan membuka usaha baru.

d. Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat

Pariwisata yang harus didukung sarana prasarana yang baik membuat pembangunan dan perhatian sarana prasana meningkat seperti contohnya ketersediaan air bersih, penerangan, ketersediaan tempat ibadah, pos keamanan, kesehatan dan masih banyak lagi sekarang menjadi perhatian utama.

Dampak pengelolaan sumber daya alam terhadap kelestarian lingkungan hidup

Pembangunan pariwisata berkelanjutan, terdapat dua aspek yang saling berkaitan yaitu aspek pembangunan dan aspek lingkungan. Dapat dilihat dari kebutuhan hidup manusia yang tidak terbatas jumlahnya namun ketersediaan sumber daya alam yang terbatas. Oleh karena itu, wisata bukit cinangkiak harus memperhatikan pelestarian sumber daya alam untuk menyeimbangkan keberadaan sumber daya alam yang ada.

Sehingga dalam menggunakan dan mengelola sumber daya alam dapat dilakukan secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut (Robinson, 2005) perencanaan pariwisata diharapkan agar pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui pemanfaatan yang lestari dari kondisi lingkungan yaitu potensi kawasan berupa keadaan iklim, fenomena alam, kekhasan jenis tumbuhan dan satwa, serta

Peninggalan budaya yang berada di dalam dan disekitar kawasan wisata. Ditinjau dari sumber daya alam yang ada, wisata alam Bukit Cinangkiak memiliki kekayaan alam yang belum sepenuhnya oleh karena itu, upaya pembangunan pada wisata ini masih dapat dikembangkan dan di tingkatkan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada tanpa harus merusak lingkungan dan ekosistem. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam melakukan pembangunan wisata alam bukit cinangkiak tidak ada pemborosan sumber daya alam

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan. Pembangunan objek wisata bukit cinangkiak masih terus dilakukan dengan upaya pembangunan sarana prasarana dan pengembangan objek wisata bukit cinangkiak yang dulunya merupakan warga nya petani setelah masuknya industri pariwisata sekarang menjadi desa wisata. Pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat. Dampak tersebut berupa dampak positif Terbukanya lapangan kerja baru,berkurangnya tingkat pengangguran,meningkatkan pendapatan dan masyarakat,membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat,

Solusi yang dilakukan yaitu, meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi objek wisata, meningkatkan sinergi dengan pihak lainnya seperti investor, masyarakat dan pengusaha wisata agar menambah anggaran dalam pengembangan objek wisata, dan juga meningkatkan promosi potensi yang ada di objek wisata bukit cinangkiak

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmatnya penuli dapat menyelesaikan artikel ini. Selama penulisan skripsi ini penulis samapaikan terima kasih kepada pihak yang sudah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga laporan ini selesai.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. Elfindri, Dr. Hendro Ekwarso, Dr. Zamzami, 2019, *Ekonomi Pembangunan Daerah*, Rajawali Pers, Depok
- Merpaung, 2002. *Pengantar Pariwisata*, Bandung
- Prof. Dr. I Gede Pitana, Ir. Putu G. Gayatri, 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Andi, Yogyakarta
- Sugiono.2011. *Metode Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Happy Marpaung. 2002. *Pengantar Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar pariwisata edisi revisi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nyoman S. Pendit. 2002 *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Pa

Jurnal

- Kader, M. (2015). Pemanfaatan Kawasan Bukik Payang Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 3 No. 1.
- Sandra, W. E. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 49 No. 2.
- Deddy, P.M.R. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3